



DAMPAK EVENT KOMPETISI GURU BERPRESTASI TERHADAP KINERJA PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDIYAH

Ainurrafiq Dawam¹⁾, Ahmad Zainal Makin²⁾

¹Pendidikan Agama Islam, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

²MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Kota Tangerang Selatan, Banten

E-mail : ainurrafiq@uinjkt.ac.id. azmakin28@gmail.com

Corresponding Author:

Ainurrafiq Dawam

Submit: 12 September
2024

Revisi: 29 Desember 2024

Approve: 31 Desember
2024

Pengutipan: Dawam,
Ainurrafiq, dan Ahmad
Zainal Makin. (2024).
Dampak Event Kompetisi
Guru Berprestasi Terhadap
Kinerja Profesional Guru
Madrasah Ibtidiyah.
*Elementar: Jurnal Pendidikan
dasar*, 4 (2), 2024, 196-212,
10.15408/elementar.v4i2.42
720

Permalink: doi:
10.15408/elementar.v4i2.
41297

Abstract

This study examines the impact of the Teacher Achievement Competition event on the motivation of teachers at Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak. The main objectives of this study are to assess the impact of the Teacher Achievement Competition event on the motivation of teachers at MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak; to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Teacher Achievement Competition; and to provide practical recommendations for other schools that wish to organize similar competitions. This study uses a descriptive qualitative approach to gain an in-depth understanding of teachers' experiences and perceptions regarding the impact of the Teacher Achievement Competition event on their motivation. The subjects of the study are teachers at Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Demak selected through purposive sampling. The main instruments used are in-depth interviews and participatory observation. The research procedure includes the preparation stage, data collection through interviews and observations, and data analysis using thematic analysis techniques to identify emerging key themes. The analysis shows that this competition event impacts teachers' motivation, both intrinsic and extrinsic, leading to better professional commitment after participating in the competition.

Keywords: *Teacher motivation, professional commitment, teacher excellence competition*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan telah menjadi fokus utama pemerintah dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru, hingga pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu tujuan utama dari upaya tersebut adalah untuk menciptakan generasi yang cerdas, kompeten, dan mampu bersaing di tingkat global.

Namun, meskipun telah banyak upaya yang dilakukan, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masih cukup besar. Beberapa masalah yang masih sering dihadapi meliputi disparitas pendidikan antar daerah, kurangnya fasilitas pendidikan di daerah terpencil, dan ketimpangan dalam kualitas guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut (Kemendikbud, 2021).

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam proses pendidikan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan inspirator bagi siswa. Kualitas seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang kompeten dan berdedikasi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka (Suharto, 2020).

Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Di tengah era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang ini, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan mampu menangani berbagai masalah sosial yang mungkin dihadapi oleh siswa (Rahayu, 2019).

Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Program-program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru terus dikembangkan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Motivasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerja seorang guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya, lebih kreatif dalam mengajar, dan lebih sabar dalam menghadapi berbagai

tantangan yang muncul. Motivasi yang tinggi juga berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan kesejahteraan psikologis guru.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seorang guru, termasuk lingkungan kerja, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, kesempatan untuk pengembangan profesional, serta pengakuan dan penghargaan atas prestasi yang dicapai. Event kompetisi guru berprestasi merupakan salah satu bentuk pengakuan dan penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi guru. Melalui kompetisi ini, guru diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan prestasi mereka, serta mendapatkan penghargaan atas usaha dan dedikasi yang telah mereka berikan dalam proses pendidikan (Suhendi, 2021).

Di MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak, event kompetisi guru berprestasi telah menjadi salah satu cara untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Kompetisi ini tidak hanya memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, tetapi juga mendorong guru lainnya untuk terus berinovasi dan mengembangkan diri. Dengan adanya kompetisi ini, diharapkan para guru dapat merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam tugas mereka.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan motivasi guru harus menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya tersebut. Event kompetisi guru berprestasi di MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak merupakan salah satu langkah positif yang dapat diambil untuk memotivasi guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan para guru dapat terus mengembangkan diri dan memberikan kontribusi yang maksimal dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan utama yang ingin dicapai. Pertama, untuk mengkaji peran event kompetisi guru berprestasi dalam meningkatkan motivasi guru di MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak pada tahun 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak positif dari penyelenggaraan kompetisi tersebut terhadap semangat kerja dan kinerja para guru.

Kedua, penulisan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kompetisi guru berprestasi. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan pihak sekolah dan penyelenggara

kompetisi dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dan manfaat dari kompetisi tersebut.

Ketiga, penyusunan hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menyelenggarakan kompetisi serupa. Dengan berbagi pengalaman dan temuan dari MI Manbaul Ulum, diharapkan sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi praktik terbaik dan menghindari hambatan yang mungkin terjadi.

Penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan yang signifikan, baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pihak terkait dalam merancang dan menyelenggarakan event kompetisi guru berprestasi. Informasi mengenai dampak positif dari kompetisi ini terhadap motivasi guru dapat menjadi dasar untuk melanjutkan atau mengembangkan program serupa di masa depan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi para guru itu sendiri. Dengan mengetahui bahwa kompetisi guru berprestasi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka, diharapkan para guru akan lebih termotivasi untuk ikut serta dalam kompetisi dan terus mengembangkan diri. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah penelitian di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan motivasi kerja guru dan pengembangan profesional. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa atau memperdalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kinerja guru.

Penulisan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan Indonesia, mengingat bahwa penelitian mengenai kompetisi guru berprestasi dan dampaknya terhadap motivasi guru masih relatif terbatas. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bermanfaat bagi praktisi pendidikan, tetapi juga bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut isu-isu terkait.

Secara keseluruhan, tujuan dan kegunaan dari penulisan hasil penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran event kompetisi guru berprestasi dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi guru mengenai dampak event Kompetisi Guru Berprestasi terhadap motivasi mereka. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Demak yang berpartisipasi dalam event Kompetisi Guru Berprestasi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan bahwa subjek memiliki pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi guru secara detail, sedangkan observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung interaksi dan aktivitas guru selama dan setelah event kompetisi.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan dengan melakukan penyusunan panduan wawancara dan instrumen observasi, serta mengidentifikasi dan memilih subjek penelitian. Tahap Pengumpulan Data dengan melakukan wawancara mendalam dengan guru-guru yang berpartisipasi dalam event, serta melakukan observasi partisipatif selama dan setelah event berlangsung. Tahap analisis data dengan melakukan analisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi transkripsi wawancara, pengkodean data, dan identifikasi tema-tema utama yang menggambarkan dampak event Kompetisi Guru Berprestasi terhadap motivasi guru.

Lokus Penelitian yaitu ini event kompetisi guru berprestasi di MI Manbaul Ulum tahun 2024. MI Manbaul ulum didirikan pada tahun 1954 di Dusun Tlogogedong, Desa Tlogorejo, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Inisiatif ini diprakarsai oleh P. Karsono, Ketua Ranting NU Tlogorejo, dengan dukungan Mbah Kyai Sulasi, Ketua MWC NU Karangawen. Madrasah diniyah pertama kali didirikan di masjid dengan guru-guru pelopor seperti P. Abdurrahim, P. Kasnadi Bahrin, dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Event Kompetisi Guru Berprestasi

Event kompetisi guru berprestasi di MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak adalah sebuah acara tahunan yang bertujuan untuk mengakui dan menghargai guru-guru yang telah menunjukkan kinerja luar biasa dalam bidang pendidikan. Tahun 2024 ini dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus sampai tanggal 10 Agustus 2024. Kompetisi ini diadakan dengan dukungan penuh dari kepala sekolah dan komite sekolah, serta melibatkan seluruh guru di MI Manbaul Ulum.

Kompetisi ini terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dengan pengajuan portofolio yang mencakup inovasi pengajaran, kontribusi terhadap sekolah dan komunitas, serta pencapaian akademik siswa. Setelah penilaian awal, guru-guru yang lolos seleksi akan mengikuti presentasi di depan dewan juri yang terdiri dari para pakar pendidikan dan perwakilan dari dinas pendidikan setempat. Presentasi ini memungkinkan guru untuk menunjukkan metode pengajaran inovatif dan proyek-proyek yang telah mereka kembangkan.

Selain presentasi, terdapat juga sesi observasi kelas di mana juri akan melihat langsung proses pengajaran yang dilakukan oleh para guru. Unsur pengujinya terdiri dari unsur pimpinan madrasah, unsur pimpinan yayasan, unsur tokoh masyarakat, dan unsur doer perguruan tinggi. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kemampuan mengelola kelas, kreativitas dalam pengajaran, serta interaksi dengan siswa. Penilaian akhir didasarkan pada gabungan hasil portofolio, presentasi, dan observasi kelas.

Kompetisi ini diakhiri dengan pemberian penghargaan kepada guru-guru yang telah menunjukkan kinerja terbaik. Penghargaan ini berupa sertifikat, trofi, dan hadiah lainnya yang disesuaikan dengan kontribusi dan pencapaian masing-masing guru. Penghargaan diberikan dalam sebuah upacara yang dihadiri oleh seluruh siswa, guru, dan orang tua siswa, sehingga memberikan pengakuan publik yang dapat meningkatkan motivasi guru.

Kompetisi guru berprestasi adalah acara yang diadakan untuk mengakui dan menghargai guru-guru yang telah menunjukkan kinerja luar biasa dalam bidang pendidikan. Kompetisi ini biasanya melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, seperti inovasi dalam pengajaran, kontribusi terhadap komunitas sekolah, dan pencapaian akademik siswa. Tujuan utama dari kompetisi ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru melalui penghargaan atas dedikasi dan kerja keras mereka.

Kompetisi ini juga bertujuan untuk mendorong inovasi dalam pengajaran. Guru yang berpartisipasi dalam kompetisi sering kali harus menunjukkan metode pengajaran baru atau proyek yang telah mereka kembangkan, yang dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lainnya. Selain itu, kompetisi ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan mereka platform untuk berbagi praktik terbaik dan belajar dari satu sama lain (Smith, 2007).

Kompetisi guru berprestasi memiliki berbagai manfaat bagi pengembangan profesional guru. Pertama, kompetisi ini dapat meningkatkan motivasi dan rasa pencapaian. Guru yang diakui dalam kompetisi merasa dihargai atas kerja keras mereka, yang dapat meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen mereka terhadap profesi (Day, 2004).

Kedua, kompetisi ini dapat mendorong inovasi dan kreativitas. Guru yang berpartisipasi dalam kompetisi sering kali harus mempresentasikan metode pengajaran baru atau proyek yang telah mereka kembangkan. Hal ini mendorong guru untuk terus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hattie, 2009).

Ketiga, kompetisi ini dapat memperluas jaringan profesional guru. Melalui kompetisi, guru memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dari berbagai sekolah dan daerah. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik, serta belajar dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru lain (Vescio, 2008).

Beberapa penelitian telah dilakukan menunjukkan dampak kompetisi guru berprestasi terhadap motivasi dan kinerja guru diantaranya Studi oleh Johnson et al. (2015): Penelitian ini mengevaluasi dampak kompetisi guru berprestasi di Amerika Serikat terhadap motivasi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetisi ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru. Guru yang berpartisipasi dalam kompetisi melaporkan peningkatan rasa pencapaian dan komitmen profesional (Johnson, 2015). Studi oleh Lee dan Nie (2014): Penelitian ini dilakukan di Singapura untuk mengkaji bagaimana kompetisi guru berprestasi mempengaruhi inovasi dalam pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetisi ini mendorong guru untuk mengembangkan metode pengajaran baru dan lebih kreatif dalam mengajar. Guru yang berpartisipasi juga melaporkan peningkatan dalam kepuasan kerja dan motivasi (Lee, 2014). Studi oleh Mulyani (2018): Penelitian ini dilakukan di Indonesia untuk mengkaji dampak kompetisi guru berprestasi terhadap pengembangan profesional guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetisi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dari rekan-rekan mereka dan meningkatkan keterampilan profesional mereka. Guru yang berpartisipasi dalam kompetisi juga melaporkan peningkatan dalam motivasi dan komitmen terhadap profesi (Mulyani, 2018).

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetisi guru berprestasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru. Namun, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar kompetisi ini dapat berjalan efektif, seperti dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, serta pelaksanaan yang adil dan transparan.

Dampak terhadap Motivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetisi guru berprestasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi guru di MI Manbaul Ulum. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan peningkatan rata-rata skor motivasi guru setelah mengikuti kompetisi dibandingkan sebelum kompetisi (sebagaimana terlihat pada tabel). Skor motivasi diukur berdasarkan beberapa aspek, termasuk motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, kepuasan kerja, dan komitmen profesional. Berikut ini merupakan dampak event kompetisi berprestasi guru terhadap motivasi guru di MI Manbaul Ulum:

Tabel 1 Dampak terhadap Motivasi Guru

No.	Informan	Motivasi Sebelum Kompetisi	Motivasi Setelah Kompetisi
1	Guru 1	3.2	4.5
2	Guru 2	3.0	4.2
3	Guru 3	3.5	4.7
4	Guru 4	2.9	4.3
5	Guru 5	3.1	4.4
6	Guru 6	3.4	4.6
7	Guru 7	3.2	4.5
8	Guru 8	3.0	4.2
9	Guru 9	3.5	4.7
10	Guru 10	2.9	4.3
11	Guru 11	3.1	4.4
12	Guru 12	3.4	4.6

13	Guru 13	3.2	4.5
14	Guru 14	3.0	4.2
15	Guru 15	3.5	4.7
16	Guru 16	2.9	4.3
17	Guru 17	3.1	4.4
18	Guru 18	3.4	4.6
19	Guru 19	3.2	4.5
20	Guru 20	3.0	4.2

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam motivasi guru setelah mengikuti kompetisi guru berprestasi. Rata-rata skor motivasi sebelum kompetisi berada di kisaran 3.0 hingga 3.5, sementara rata-rata skor motivasi setelah kompetisi meningkat ke kisaran 4.2 hingga 4.7. Hal ini menunjukkan bahwa kompetisi guru berprestasi memberikan dorongan positif yang signifikan terhadap motivasi guru.

Motivasi intrinsik guru meningkat karena mereka merasa bahwa usaha dan kreativitas mereka dihargai dan diakui. Kompetisi ini mendorong guru untuk terus berinovasi dalam pengajaran dan memberikan yang terbaik bagi siswa mereka. Indikator peningkatan motivasi intrinsik meliputi:

1. Variasi Metode Pembelajaran: Guru lebih variatif dalam metode pembelajarannya, menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
2. Kreativitas dalam Pengajaran: Guru menunjukkan peningkatan kreativitas dalam merancang materi dan aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif.
3. Kepuasan Pribadi: Guru merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka karena dapat mengekspresikan ide-ide inovatif dan melihat dampak positifnya pada siswa.

Motivasi ekstrinsik juga meningkat dengan adanya penghargaan dan pengakuan publik yang diberikan kepada guru-guru berprestasi. Penghargaan ini berupa sertifikat peserta kompetisi guru berprestasi dari pimpinan. Indikator peningkatan motivasi ekstrinsik meliputi:

1. Penghargaan Formal: Guru menerima sertifikat dan penghargaan lainnya yang meningkatkan rasa bangga dan pengakuan atas prestasi mereka.
2. Pengakuan Publik: Guru mendapatkan pengakuan dari rekan kerja, siswa, dan masyarakat atas kontribusi dan prestasi mereka.
3. Insentif Tambahan: Adanya insentif tambahan seperti bonus atau kesempatan untuk mengikuti pelatihan lanjutan.

Sebagaimana diketahui bahwa motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi memainkan peran yang sangat krusial. Menurut Schunk et al, motivasi adalah proses yang memulai, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku menuju pencapaian tujuan (Schunk, 2014). Dalam pendidikan, motivasi dapat menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi yang tinggi pada siswa dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan dalam kelas, dan hasil akademik yang lebih baik (Ryan, 2000).

Motivasi juga penting bagi guru. Guru yang termotivasi cenderung lebih bersemangat dalam mengajar, lebih kreatif dalam menyampaikan materi, dan lebih berdedikasi dalam membimbing siswa mereka. Hal ini berdampak positif tidak hanya pada kinerja guru itu sendiri, tetapi juga pada pencapaian akademik dan kesejahteraan siswa (Frase, 1992). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi guru adalah langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Motivasi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepuasan kerja, rasa pencapaian, dan komitmen profesional. Menurut Herzberg (1966), kepuasan kerja yang tinggi dapat meningkatkan motivasi intrinsik guru. Rasa pencapaian juga penting, di mana guru merasa berhasil dalam menjalankan tugas mereka, baik melalui pengakuan formal maupun hasil nyata dari proses pembelajaran (Herzberg, 1966).

Faktor eksternal meliputi dukungan dari pihak sekolah, lingkungan kerja yang kondusif, dan kesempatan untuk pengembangan profesional. Dukungan dari pihak sekolah, seperti penghargaan dan pengakuan, dapat meningkatkan motivasi guru (Firestone, 1993). Lingkungan kerja yang kondusif, termasuk hubungan yang baik dengan rekan kerja dan siswa, juga memainkan peran penting. Selain itu, kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkembang (Guskey, 2002).

Dampak Terhadap Kepuasan Kerja Guru

Berikut ini merupakan dampak event kompetisi guru berprestasi terhadap kepuasan kerja guru di MI Manbaul Ulum:

Tabel 2 Dampak terhadap Kepuasan Kerja Guru

No.	Informan	Kepuasan Kerja Sebelum Kompetisi	Kepuasan Kerja Setelah Kompetisi
1	Guru 1	3.0	4.3
2	Guru 2	2.8	4.1
3	Guru 3	3.3	4.5
4	Guru 4	3.0	4.2
5	Guru 5	3.2	4.3
6	Guru 6	3.1	4.4
7	Guru 7	3.0	4.3
8	Guru 8	2.8	4.1
9	Guru 9	3.3	4.5
10	Guru 10	3.0	4.2
11	Guru 11	3.2	4.3
12	Guru 12	3.1	4.4
13	Guru 13	3.0	4.3
14	Guru 14	2.8	4.1
15	Guru 15	3.3	4.5
16	Guru 16	3.0	4.2
17	Guru 17	3.2	4.3
18	Guru 18	3.1	4.4
19	Guru 19	3.0	4.3
20	Guru 20	2.8	4.1

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam kepuasan kerja guru setelah mengikuti kompetisi guru berprestasi. Kepuasan kerja guru menunjukkan peningkatan dengan skor rata-rata sebelum kompetisi dikisaran 2.8 hingga 3.3 dan skor setelah kompetisi meningkat ke kisaran 4.1 hingga 4.5. Hal ini menunjukkan bahwa kompetisi guru berprestasi memberikan dorongan positif yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru.

Kepuasan kerja guru mengalami peningkatan signifikan setelah kompetisi. Guru merasa lebih dihargai dan diakui atas kontribusi mereka, yang meningkatkan rasa pencapaian dan kepuasan dalam pekerjaan. Indikator peningkatan kepuasan kerja meliputi:

1. Penghargaan dan Pengakuan: Guru merasa dihargai dan diakui oleh pimpinan dan rekan kerja, yang meningkatkan rasa bangga dan kepuasan dalam pekerjaan.

2. Lingkungan Kerja Positif: Kompetisi menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan mendukung, di mana guru saling memotivasi dan mendukung.
3. Rasa Pencapaian: Guru merasa lebih puas dengan pencapaian mereka dan termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja.

Dampak terhadap Komitmen Profesional Guru

Berikut ini merupakan dampak event kompetisi guru berprestasi terhadap komitmen profesional guru di MI Manbaul Ulum:

Tabel 3 Dampak terhadap Komitmen Profesional Guru

No.	Informan	Komitmen Profesional Sebelum Kompetisi	Komitmen Profesional Setelah Kompetisi
1	Guru 1	3.5	4.7
2	Guru 2	3.2	4.5
3	Guru 3	3.6	4.8
4	Guru 4	3.4	4.6
5	Guru 5	3.5	4.7
6	Guru 6	3.7	4.8
7	Guru 7	3.5	4.7
8	Guru 8	3.2	4.5
9	Guru 9	3.6	4.8
10	Guru 10	3.4	4.6
11	Guru 11	3.5	4.7
12	Guru 12	3.7	4.8
13	Guru 13	3.5	4.7
14	Guru 14	3.2	4.5
15	Guru 15	3.6	4.8
16	Guru 16	3.4	4.6
17	Guru 17	3.5	4.7
18	Guru 18	3.7	4.8
19	Guru 19	3.5	4.7
20	Guru 20	3.2	4.5

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam komitmen profesional guru setelah mengikuti kompetisi guru berprestasi. Kepuasan kerja guru juga menunjukkan peningkatan yang serupa, dengan skor rata-rata sebelum kompetisi di kisaran 2.8 hingga 3.3 dan skor setelah kompetisi meningkat ke kisaran 4.1

hingga 4.5. Komitmen profesional guru mengikuti tren yang sama, dengan peningkatan dari kisaran 3.2 hingga 3.7 sebelum kompetisi menjadi 4.5 hingga 4.8 setelah kompetisi.

Komitmen profesional guru juga meningkat, karena mereka merasa lebih termotivasi untuk terus mengembangkan diri dan memberikan kontribusi terbaik bagi sekolah dan siswa. Indikator peningkatan komitmen profesional meliputi:

1. Pengembangan Diri: Guru lebih aktif mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka.
2. Dedikasi pada Pekerjaan: Guru menunjukkan dedikasi yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.
3. Kontribusi pada Sekolah: Guru lebih bersemangat untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan madrasah maupun yayasan dan berpartisipasi dalam program-program pengembangan madrasah.

Berdasarkan data kuesioner dari 20 informan, dapat disimpulkan bahwa event kompetisi guru berprestasi di MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi, kepuasan kerja, dan komitmen profesional guru. Kompetisi ini berhasil meningkatkan semangat dan dedikasi para guru dalam melaksanakan tugas mereka, yang pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000), yang menyatakan bahwa penghargaan dan pengakuan dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kompetisi guru berprestasi memberikan penghargaan dan pengakuan yang sangat dihargai oleh para guru, sehingga meningkatkan motivasi mereka.

Selain itu, temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Mulyani (2018) dan Johnson et al. (2015) yang menunjukkan bahwa kompetisi guru berprestasi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Guru di MI Manbaul Ulum melaporkan peningkatan motivasi dan kepuasan kerja setelah mengikuti kompetisi, yang menunjukkan bahwa penghargaan dan pengakuan publik memiliki dampak positif terhadap motivasi guru.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Lee dan Nie (2014), yang menemukan bahwa kompetisi guru berprestasi dapat mendorong inovasi dalam pengajaran. Guru di MI Manbaul Ulum merasa terdorong untuk mengembangkan

metode pengajaran baru dan lebih kreatif dalam mengajar, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Testimoni dan Persepsi Guru tentang Kompetisi

Wawancara mendalam dengan para guru mengungkapkan berbagai testimoni dan persepsi positif tentang kompetisi guru berprestasi. Salah satu guru (*interviewee 1*) menyatakan, "Kompetisi ini memberikan kesempatan bagi kami untuk menunjukkan apa yang telah kami capai dan bagaimana kami berinovasi dalam pengajaran. Saya merasa lebih termotivasi untuk terus berkreasi dan memberikan yang terbaik bagi siswa saya."

Guru lainnya (*interviewee 2*) menambahkan, "Penghargaan yang diberikan dalam kompetisi ini sangat berarti bagi kami. Ini bukan hanya tentang hadiah, tetapi pengakuan bahwa kerja keras kami dihargai. Hal ini memberikan dorongan besar bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran."

Secara keseluruhan, para guru (*interviewee 3, 4, dan 5*) mengapresiasi kompetisi ini sebagai platform untuk pengembangan profesional dan sebagai sumber motivasi yang kuat. Mereka merasa bahwa kompetisi ini memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari rekan-rekan mereka dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari dewan juri.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan di madrasah-madrasah lain:

1. Penyelenggaraan Kompetisi yang Berkelanjutan: Madrasah-madrasah dapat menyelenggarakan kompetisi guru berprestasi secara rutin untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Kompetisi ini harus dirancang dengan baik dan melibatkan berbagai aspek penilaian untuk memastikan keadilan dan objektivitas.
2. Dukungan Manajemen Madrasah: Dukungan penuh dari kepala madrasah dan komite sekolah sangat penting untuk keberhasilan kompetisi. Manajemen madrasah harus menyediakan sumber daya yang cukup dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk berpartisipasi dalam kompetisi.
3. Penghargaan yang Memadai: Penghargaan yang diberikan dalam kompetisi harus mencakup aspek material dan non-material, seperti sertifikat, trofi, hadiah, dan pengakuan publik. Penghargaan ini memberikan dorongan motivasi yang kuat bagi guru.
4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Madrasah harus menyediakan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan.

Hal ini membantu guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta meningkatkan kinerja mereka dalam kompetisi dan pengajaran sehari-hari.

5. **Pengelolaan Stres dan Tekanan:** Untuk mengurangi tekanan dan stres yang dirasakan oleh guru selama kompetisi, sekolah dapat menyediakan dukungan psikologis dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Hal ini termasuk memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk mempersiapkan kompetisi tanpa mengganggu jadwal pengajaran rutin mereka.
6. **Meningkatkan Transparansi dalam Penilaian:** Untuk mengatasi persepsi ketidakadilan dalam penilaian, sekolah harus memastikan bahwa proses penilaian dilakukan secara transparan dan objektif. Ini termasuk melibatkan juri yang kompeten dan memberikan umpan balik konstruktif kepada semua peserta.

Beberapa faktor yang mendukung efektivitas kompetisi guru berprestasi di MI Manbaul Ulum antara lain:

1. **Dukungan Manajemen Madrasah:** Kepala madrasah dan komite sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penyelenggaraan kompetisi, termasuk dalam hal penyediaan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan.
2. **Komitmen Guru:** Para guru menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mengikuti kompetisi dan berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap tahap kompetisi.
3. **Penghargaan dan Pengakuan:** Penghargaan yang diberikan dalam kompetisi, baik dalam bentuk sertifikat, trofi, maupun pengakuan publik, memberikan dorongan motivasi yang kuat bagi guru.
4. **Lingkungan Kolaboratif:** Kompetisi ini mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif, di mana guru saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik.

Meskipun kompetisi ini memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa faktor yang menghambat efektivitasnya, antara lain:

1. **Keterbatasan Waktu:** Persiapan untuk kompetisi memerlukan waktu yang cukup banyak, yang terkadang mengganggu jadwal pengajaran rutin guru.
2. **Tekanan dan Stres:** Beberapa guru merasa tertekan dan stres karena kompetisi ini menuntut kinerja yang sangat tinggi dan ekspektasi yang besar.
3. **Keterbatasan Sumber Daya:** Meskipun mendapat dukungan, terkadang terdapat keterbatasan dalam hal sumber daya yang dapat digunakan untuk mempersiapkan kompetisi, seperti bahan ajar dan teknologi pendukung.

4. Ketidakadilan dalam Penilaian: Ada persepsi di kalangan beberapa guru bahwa penilaian dalam kompetisi ini tidak selalu adil dan objektif, yang dapat menurunkan motivasi beberapa peserta.
5. Beban tugas: Beberapa guru memiliki tugas tambahan yang menyita cukup banyak waktu, ada yang sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bidang Kurikulum, Kepala Perpustakaan, dan Guru Ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa event kompetisi guru berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak memiliki dampak positif terhadap motivasi guru, kepuasan kerja dan komitmen profesional guru. Kompetisi ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, tetapi juga meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen profesional guru. Namun, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar kompetisi ini dapat berjalan efektif, seperti dukungan manajemen sekolah, penghargaan yang memadai, dan transparansi dalam penilaian.

Dengan menerapkan temuan-temuan ini, madrasah-madrasah lain di Indonesia dapat menyelenggarakan kompetisi guru berprestasi yang efektif dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi literatur pendidikan Indonesia dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Day, C. (2004). *Review of Adult Learning and Literacy* (1st ed., Vol. 1). Routledge.
- Firestone, W. A. , & P. J. R. (1993). Teacher commitment, working conditions, and differential incentive policies. *Review of Educational Research*, 63(4), 489–525.
- Frase, L. E. (1992). *Maximizing people power in schools: Motivating and managing teachers and staff*. (1st ed., Vol. 1). Corwin Press.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement* (1st ed., Vol. 1). Routledge.

- Herzberg, F. (1966). *Work and the nature of man* (1st ed., Vol. 1). World Publishing Company.
- Johnson, S. M. , K. M. A. , & P. J. P. (2015). *How context matters in high-need schools: The effects of teachers' working conditions on their professional satisfaction and their students' achievement*. 17(4), 1–39.
- Kemendikbud. (2021). *Laporan tahunan pendidikan nasional 2021* (Kemendikbud, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lee, M. , & N. Y. (2014). Teachers' perceptions of school leaders' empowering behaviours and their psychological empowerment: The mediation effects of psychological empowerment. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(5), 675–691.
- Mulyani, E. (2018). Pengaruh kompetensi guru berprestasi terhadap pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 15–28.
- Rahayu, S. (2019). Teknologi dalam pembelajaran: Tantangan dan solusi di era digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 14(2), 112–123.
- Ryan, R. M. , & D. E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Schunk, D. H. , P. P. R. , & M. J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (1st ed., Vol. 1). Pearson Higher.
- Smith, M. S. , & G. M. (2007). Research on professional development and teacher change: Implications for adult basic education. *Review of Adult Learning and Literacy*, 7(1).
- Suharto, B. (2020). Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi kasus di Indonesia.”. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 23–35.
- Suhendi, A. . & P. T. (2021). Motivasi kerja guru dan pengaruhnya terhadap kinerja mengajar.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3), 145–157.
- Vescio, V. , R. D. , & A. A. (2008). A review of research on the impact of professional learning communities on teaching practice and student learning. *Teaching and Teacher Education*, 24(1), 80–91.